

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SPINNER SAINS
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDK ST. YOSEPH 3
NAIKOTEN**

Olifa Sriyati Teftae¹, Cornelia Amanda Naitili², Yulsi Marseline Nitte³

¹Universitas Citra Bangsa

¹Olifateftae2@gmail.com, ²amandacornelia793@gmail.com, ³yulsynitte9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the Science subject in grade IV of SDK St. Yoseph 3 Naikoten, Kupang City, through the application of science spinner media. This study is a type of quantitative research using quasi-experiments conducted with 1 class and divided into 2 groups, namely the control group and the experimental group. The subjects of this study were 27 grade IV students. The instruments in the study were observation, tests and documentation. Validity test is calculated using Microsoft Excel 2010 with the results of 19 valid questions and 1 invalid question, reliability test is calculated using Microsoft Excel 2010 with a value of $r = 98$ with a very high criterion conclusion, the level of difficulty test is calculated using Microsoft Excel 2010 with a conclusion of 19 medium numbers and 1 difficult number and the test of the discriminating power of questions with a conclusion of 19 very good numbers and 1 bad number, hypothesis test t-test with SPSS 16 With the provision of Sig (2 tailed) t-test for equal variances assumed at 0.000, then a value <0.05 means H_0 is rejected and H_a is accepted.

The results of this study indicate an increase in student learning outcomes that can be seen from the average learning outcomes in the control class posttest, namely 63.84 and the experimental class 87.14, from these results it shows that the learning outcomes of the control class are lower than the experimental class. Furthermore, based on the results of data analysis using the hypothesis test T-Tests (Independent Samples Tests) above, at the sig. (2-tailed) t-test for Equal variances assumed of 0.000, the significance value <0.05 means that H_0 is rejected or H_a is accepted so that it can be concluded that there is a significant influence of science spinner learning media on the science learning outcomes of fourth grade students of SDK St. Yoseph 3 Naikoten, Kupang City.

Keywords: Science Spinner Media, Learning Outcomes ,IPAS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS dikelas IV SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang, melalui penerapan media *spinner* sains. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan

menggunakan quasi eksperimen yang dilakukan dengan 1 kelas dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 27 siswa. Instrumen dalam penelitian yaitu berupa observasi, tes dan dokumentasi. Uji validitas dihitung menggunakan *Microsoft excel* 2010 dengan hasil 19 soal valid dan 1 soal tidak valid, uji reabilitas dihitung menggunakan *Microsoft excel* 2010 dengan nilai $r=98$ dengan Kesimpulan kriteria sangat tinggi, uji Tingkat kesukaran soal dihitung menggunakan *Microsoft excel* 2010 dengan Kesimpulan 19 nomor sedang dan 1 nomor sukar dan uji daya pembeda soal dengan Kesimpulan 19 nomor sangat baik dan 1 nomor jelek, uji hipotesis uji t dengan SPSS 16 dengan ketentuan Sig (2 tailed) uji *t-test for Equal variances assumed* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada posttest kelas kontrol yaitu 63.84 dan kelas eksperimen 87,14, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji hipotesis Uji T-Tests (*Independent Samples Tests*) di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equal variances assumed* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran *spinner* sains terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang

Kata Kunci: Media *Spinner* Sains, Hasil Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam menjalani kehidupan di masa depan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam keseluruhan aspek manusia. Hal ini disebabkan pendidikan berpengaruh terhadap perkembangan manusia, yakni pada keseluruhan aspek kepribadian manusia. Berbeda dengan bidang-bidang lain seperti arsitektur, ekonomi dan sebagainya, yang berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kepentingan

manusia. Pendidikan lebih terkait langsung dengan pembentukan manusia, dalam hal ini Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Keberhasilan Pendidikan manusia tidak terlepas dari lingkungan sebagai realita sosial. Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mendefinisikan pendidikan sebagai sarana pembinaan belajar dan mengajar untuk memastikan bahwa siswa berhasil. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting

untuk menguasai berbagai macam dan mempersiapkan generasi muda yang memiliki kemampuan potensial dan kecerdasan emosional yang tinggi dan kinerja yang baik. Selanjutnya, (Nitte & Bulu, 2020) menyatakan bahwa bakat individu untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuhkan proses jangka panjang, terlebih proses yang dilakukan selama pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga Rusmono (2017:8) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal.

Media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi

pelajaran yang disampaikan kepada murid dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri murid". Media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pelaksanaan belajar mengajar. Sehingga (Sundayana (2015:6) menyatakan bahwa, media sebagai suatu alat atau sejenis nya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah media pembelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat dapat lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.

Dalam pembelajaran ini dapat menggunakan berbagai media, seperti media *Spinner*. Khairunnisa (2017:21) menjelaskan bahwa media *spinner* sains atau media roda putar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat berputar. Media ini terbuat dari barang-barang bekas yang sudah tidak terpakai tetapi masih dalam kondisi yang layak. Penggunaan media pembelajaran *spinner* sains secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SD. Media *spinner* sains membuat pembelajaran lebih dinamis, interaktif, dan efektif dalam

memfasilitasi pemahaman konsep-konsep kompleks, seperti mengenal bagian tumbuhan dan fungsinya.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) merupakan pelajaran yang mempelajari tentang pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kejadian di alam. Banyak siswa yang beranggapan bahwa IPAS merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik karena harus menggunakan pemikiran yang kuat dan banyak teori-teori yang harus dipahami secara jelas (Ita et al, 2016). Sehingga sebagai Seorang guru harus pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebaiknya menggunakan pendekatan, model, metode, media pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah sering kali menghadapi berbagai tantangan atau permasalahan, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam mata Pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9-14 September 2024 di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten pada siswa kelas IV ditemukan permasalahan dalam

pembelajaran IPAS diperoleh informasi bahwa: Minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif pada mata Pelajaran IPAS, rendahnya hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS, kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata Pelajaran IPAS, sehingga pada proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan atau mendengarkan penjelasan dari guru, dalam proses pembelajaran siswa hanya menggunakan buku pelajaran yang telah disediakan oleh guru saat pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa yang masih banyak belum mencapai kriteria ketercapaian kompetensi pembelajaran (KKTP) yang mana standar yang ditentukan sekolah adalah 73. Oleh karena itu, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *spinner* sains terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan metode

Ekperimen semu (*Quasi-experiment*) karena dalam ekperimen ini tidak semua variabel (gejala) dapat diatur secara ketat. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran *spinner* sains terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2019), yang mana kelompok ekperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan khusus dalam penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran *spinner* sains, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDK Santo Yoseph 3 Naikoten di Jln. E. R. Herewila Kota Kupang Raja Kupang, Kelurahan Naikoten 3, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Naikoten yang berjumlah 27 siswa. Dan Sampel yang digunakan adalah satu kelas yaitu seluruh siswa kelas IV, sehingga pengambilan sampel pada penelitian

ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017:85) bahwa teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi,tes dan dokumentasi, yang dimana Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data awal penelitian tentang Pengaruh penggunaan media pembelajaran *spinner* sains terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Naikoten. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis bentuk pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa yang bersifat kognitif, tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu A, B, C dan D. Dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Naikoten, letak geografis sekolah, hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

Uji Instrumen

Untuk menguji validitas butir soal, digunakan rumus korelasi point biserial, karena skor item berbentuk

dikotomi (1–0). Dengan demikian, validitas butir pilihan ganda dihitung menggunakan rumus korelasi point biserial, yang menghasilkan koefisien validitas setiap item. Menurut Arikunto (2013:211), instrumen dikatakan valid apabila memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS untuk menentukan apakah alat yang digunakan valid atau tidak valid. Kriteria pengujian adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, atau Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid. Uji reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, sehingga diperoleh nilai reliabilitas yang menjadi dasar penentuan apakah instrumen sudah layak digunakan dalam penelitian. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang konsisten. Instrumen yang reliabel berarti mampu memberikan hasil yang tetap apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Dalam penelitian ini, daya pembeda dihitung menggunakan indeks daya pembeda dengan membandingkan jumlah siswa

kelompok atas dan kelompok bawah yang menjawab benar. Hasil perhitungan ini digunakan untuk menentukan kualitas soal yang layak dipakai dalam penelitian. Menurut Arifin (2016:276), daya pembeda yang baik menunjukkan bahwa soal tersebut mampu mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik secara objektif. Selanjutnya tingkat kesukaran dihitung menggunakan rumus indeks kesukaran, yang bertujuan untuk mengetahui kualitas soal sehingga dapat dipilih butir soal yang sesuai digunakan dalam penelitian. Menurut Arifin (2016:134), tingkat kesukaran dinyatakan dengan indeks yang menggambarkan apakah soal termasuk kategori mudah, sedang, atau sukar.

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data bersifat sama atau tidak. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan

untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode konvensional (tanpa media) dengan siswa yang diajar menggunakan media spinner sains pada mata pelajaran IPA kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Naikoten.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel *independent*) dan variabel terikat (variabel *dependent*). Yang dimana variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini adalah media *spinner* sains seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol terikat. Dan variabel terikat (variabel Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA kelas IV SDK Santo Yoseph 3 Naikoten.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Santo Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang, Jln. E.R Herewila Kota Kupang, Kelurahan Naikoten 3, Kecamatan Kota Raja, Kota Kupang, yang diberikan perlakuan yang berbeda. Peneliti memberikan kepada setiap siswa pada kelas tersebut

sebuah soal *pre-test* yang berisikan 20 soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil awal siswa sebelum melakukan kegiatan eksperimen. Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *pretest-posttest control group design*. Desain penelitian ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mana kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan khusus dalam penelitian ini dengan menggunakan media pembelajaran *spinner* sains, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus.

Sebelum menguji hasil belajar menggunakan SPSS maka dilakukannya observasi, sehingga hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran *Spinner* Sains, terlihat bahwa media ini mampu meningkatkan keaktifan, fokus, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik tidak hanya duduk pasif, tetapi ikut serta secara aktif melalui mendengar, mencatat, bekerja sama dengan teman, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media *Spinner Sains* juga mendorong peserta didik untuk lebih kreatif serta berpartisipasi aktif sejak awal kegiatan pembelajaran. Selain observasi penelitian juga menguji hasil belajar yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Belajar *Pretest* Dan *Posttest* Kontrol

Statistics			
		<i>Pretes</i> Kontrol	<i>Posttes</i> kontrol
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		48.46	63.85
Median		50.00	65.00
Mode		50	60 ^a
Variance		68.269	79.808
Range		25	25
Minimum		35	50
Maximum		60	75
Sum		630	830
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas menunjukkan jumlah siswa *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebanyak 13 siswa. *missing* 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum diproses. Pada *pretest* didapatkan nilai mean atau

rata-rata yaitu 48,46. Median atau titik tengah yaitu 50.00 dan mode atau nilai yang paling sering muncul yaitu 50 sebanyak 4 siswa, sementara untuk nilai minimum yaitu 35 dan maximum yaitu 60. Pada *posttest* didapatkan nilai *mean* atau rata-rata yaitu 63,85, Median atau titik tengah yaitu 65,00 dan mode atau nilai yang paling sering muncul yaitu 60 sebanyak 3 siswa, sementara untuk nilai minimum yaitu 50 dan maximum yaitu 75.

Tabel 2. Hasil Belajar *Pretest* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics			
		<i>Pretes</i> eksperimen	<i>Posttes</i> eksperimen
N	Valid	14	14
	Missing	0	0
Mean		55.71	87.14
Median		57.50	87.50
Mode		60	90
Variance		76.374	48.901
Range		30	25
Minimum		40	75
Maximum		70	100
Sum		780	1220

Berdasarkan perhitungan dari tabel diatas menunjukkan jumlah siswa *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebanyak 14 siswa. *Missing* 0 menunjukkan bahwa data yang hilang adalah nol, dengan demikian tidak ada data yang belum

diproses. Pada pretest didapatkan nilai *mean* atau rata-rata yaitu 55.71. Median atau titik Tengah yaitu 57.50 dan mode atau nilai yang paling sering muncul yaitu 60 sebanyak 4 siswa, sementara untuk nilai minimum yaitu 40 dan maximum 70. Pada *posttest* didapatkan nilai *mean* atau rata-rata yaitu 87.14, median atau titik Tengah yaitu 87.50 dan mode atau nilai yang paling sering muncul yaitu 90 sebanyak 4 siswa, sementara untuk nilai minimum yaitu 75 dan maximum yaitu 100.

Tabel 3. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

<i>Tests of Normality</i>						
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df Sig.
Hasil	<i>Posttest</i> eksperimen	.188	14	.194	.957	14 .610
	<i>Pretest</i> eksperimen	.159	14	.200*	.959	14 715
	<i>Posttest</i> kontrol	.189	13	.200*	.929	13 .121
	<i>Pretest</i> kontrol	.139	13	.200*	.915	13 217

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas, data hasil belajar *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,610 maka uji tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05 sehingga data hasil belajar

posttest kelas eksperimen berdistribusi normal (Shapiro & Wilk, 1965; Razali & Wah, 2011). Data hasil belajar *posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,121 maka uji tersebut memiliki nilai signifikan >0,05 sehingga data hasil belajar *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene	Statistic	df1	df2 Sig.
Hasil belajar siswa	<i>Based on Mean</i>	1.122	1	25	.300
	<i>Based on Median</i>	.928	1	25	.345
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.928	1	3.440	.345
	<i>Based on trimmed mean</i>	1.100	1	25	.304

Data hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat di uji homogenitas. Pengujian homogenitas, dapat dilihat pada tabel *Test Of Homogenitas Of Varians* nilai probabilitas (signifikan) adalah 0,300 >0,05. Berdasarkan hasil di atas dapat dilakukan tindakan pada kelas eksperimen yaitu menggunakan media pembelajaran *spinner* sains.

[illegible]

Kota Kupang menggunakan kelas IV sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar dari kedua kelas berbeda karena adanya perbedaan perlakuan. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *spinner* sains. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu 48,46 dan 55,71. *Post test* dilakukan setelah kedua kelas diberi perlakuan. Nilai rata-rata *pos test* pada kontrol dan kelas eksperimen, yaitu 63,85 dan 87,14. Berdasarkan nilai *pre stest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Hasil uji normalitas dengan *SPSS versi 16*, diperoleh data bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diuji *shapiro-wilk* (sig: 0,105 > 0,005) menunjukkan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,005. Pada hasil belajar kelas kontrol yang diuji dengan *shapiro-wilk* (sig: 0,050 > 0,005) juga menunjukkan angka dengan taraf signifikan yang lebih besar. Dengan demikian data hasil belajar baik itu kelas eksperimen atau kelas kontrol semuanya berdistribusi normal karena mempunyai nilai sig > 0,005. Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji t dengan *SPSS 16* dengan ketentuan Sig (2 tailed), maka H_0 ditolak, hal ini menunjukkan saat sebelum diberi perlakuan kedua kelas menunjukkan kemampuan awal yang sama dan Sig (2 tailed) < taraf signifikan

(a), maka H_a diterima, artinya penerapan media pembelajaran *spinner* sains terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS.

Pada uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 16 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh nilai sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari nilai α sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan pada hasil belajar. Hasil uji yang kedua yaitu analisis *statistic* dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *independent samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh media pembelajaran *spinner* sains terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDK St.Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang. Untuk uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan menggunakan *One Samples test*, diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima yaitu ada pengaruh penggunaan media *spinner* sains pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *spinner* sains terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS,

Dimana hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti pada perbandingan hasil nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana hasil belajar pada kelas eksperimen sangat tinggi disbanding dengan hasil belajar pada kelas kontrol. Dengan demikian makan penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media *spinner* sains berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perlakuan yang berbeda sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu menggunakan media pembelajaran *spinner* sains dalam pembelajaran IPAS. Hal ini sesuai dan sejalan dengan pendapat dari Damayanti (2024) media *spinner* (roda putar) adalah alat bantu pembelajaran yang berbentuk roda putar yang dirancang untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, memudahkan siswa memahami materi dengan cara interaktif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya dikemukakan oleh Ningsih, (2023) media pembelajaran berbasis *spinning wheel* adalah roda putar yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa menjadi fleksibel dan luwes. Fleksibel dan luwes, karena media ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan materi dan keterampilan lain. Media roda putar ini sangat mudah untuk dibuat/digunakan. Dan membuat peserta didik lebih aktif, karena peserta didik dilibatkan langsung dalam kegiatan. Dengan adanya media roda

putar peserta didik akan mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun pendapat dari Khairunnisa (2017:94) Media spinner atau roda putar adalah obyek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar. Media pembelajaran roda putar dapat dijadikan solusi guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang suka bermain tetap bermain, namun mereka bermain sambil belajar.

Berdasarkan beberapa teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *spinner* sains dalam pembelajaran terbukti efektif sehingga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik. Dengan demikian media *spinner* sains menjadi sarana yang tepat dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan, terutama pada pembelajaran IPAS disekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media pembelajaran *Spinner* Sains, terlihat bahwa media ini mampu meningkatkan keaktifan, fokus, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik tidak hanya duduk pasif, tetapi ikut serta secara aktif melalui

mendengar, mencatat, bekerja sama dengan teman, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga (Hidayat & Astuti (2019), penggunaan media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media yang kreatif mampu memudahkan pemahaman konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini terbukti pada saat peneliti menggunakan media *Spinner* Sains dalam proses pembelajaran yang diaman dapat mendorong peserta didik untuk lebih kreatif serta berpartisipasi aktif sejak awal kegiatan pembelajaran hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran *spinner* sains pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media pembelajaran *spinner* sains pada kelas kontrol pada materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang.

Hal ini juga dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *spinner* sains adalah 87,14 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional 63,84. Hasil ini diperkuat lagi dengan pengolahan data menggunakan uji hipotesis dan *uji t-test* yang dilakukan

pada nilai *posttest* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 yang menghasilkan *Independent Samples Tests* diperoleh nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media pembelajaran *spinner* sains terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS kelas IV SDK St. Yoseph 3 Naikoten Kota Kupang.

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, Bagi siswa, dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik selalu bersikap aktif. Peserta didik hendaknya selalu meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Bagi guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif, sehingga hasil belajarnya meningkat antara lain dengan menggunakan media pembelajaran *spinner* sains dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan bagi peneliti perlu mengkaji lebih mendalam tidak hanya hasil belajar, namun disarankan dapat meneliti variabel seperti motivasi, berprestasi dan aktivitas peserta didik dari masing-masing model pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ita, I. K., Rahayu, D., & Sutrisno, A. (2016). Strategi pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 101–110.
- Rusmono. (2017). *Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rusmono. (2017). Strategi pembelajaran dengan problem based learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal / Artikel:

- Damayanti, N. (2024). Media *spinner* sebagai inovasi pembelajaran interaktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 45–53.

- Hidayat, R., & Astuti, W. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran inovatif terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 123–132.
- Khairunnisa, A. (2017). Penggunaan media roda putar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif Pendidikan Dasar*, 3(1), 20–29.
- Khairunnisa, W. 2017. Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis Website Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA AngkasaAdisutjipto. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta 2017.
- Ningsih, S. (2023). Media pembelajaran berbasis spinning wheel untuk meningkatkan keaktifan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 88–96.
- Nitte, Y. M., & Bulu, F. (2020). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 56–64.
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, 52(3/4), 591–611.

Undang-undang:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.